



**MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN
MELALUI OSIS DI SMA NEGERI 1 CILACAP**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

Oleh :

Rakhmat Riyadi Tri Wibowo

3301410086

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :


Mengetahui

Ketua Jurusan Politik Dan
Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 19620904 1989011 001

Pembimbing



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 194806091976031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Mei 2015

Penguji I

Prof. Dr. Maman Rachman M.Sc.
NIP.194806091976031001

Penguji II

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP.196406081988031001

Penguji III

Prof. Masrukhi M.Pd.
NIP. 196205081988031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Sunagyo M.Pd
NIP. 19570808 1980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Mei 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light green background. The signature is stylized and appears to be 'Rakhmat Riyadi Tri Wibowo'.

Rakhmat Riyadi Tri Wibowo
NIM 3301410086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Ing ngasro sung tuladha ing madya mangun karso tut wuri handayani
- Terus berkarya berlandaskan dengan analisis mentalitas dan strategi
- Tersenyumlah kepada hidup

Persembahan

- Allah SWT
- Ayah tercinta Sugeng Widodo seorang pemimpin dalam hidupku
- Ibu almarhumah Ning Wahyuni semoga beliau tersenyum melihat saya
- Kakak kandung saya Yulianto Wahyu Hidayat M.Pd kepala sekolah yang bijak
- Kakak kandung saya Kapten Ir. Toufiq Martin TNI AL yang tegas kepada saya
- Prof Maman Rachman, M.Sc dosen pembimbing yang sabar membantu saya membuat skripsi
- Bapak Cahyo pembantu dekan III yang memberikan teladan tentang sikap kepemimpinan kepada saya
- Eri Hidayati pendamping setia yang selalu berjuang untuk saya
- Kabinet BEM FIS 2011, dan kabinet BEM FIS Kreatif 2013
- Sahabat dalam nafas satu perjuangan Tresno Ady Saputro, Hasbi Akbar Asyidik, Satria Sugiarto
- Kakak yang menjadi tauladan saya Riky Kurniawan, Ilman Hakim

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki tentunya menulis skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan senang hati penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga penulis, terima kasih atas segala dukungan materiil dan immateriil yang telah diberikan.
6. SMA Negeri 1 Cilacap beserta OSIS SMA N 1 Cilacap yang terus membantu dalam penelitian skripsi penulis
7. Teman-teman PKn angkatan 2010, senang bisa belajar dengan kalian dan saling memberi motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih.

Semarang, 11 Mei 2015

Penulis

ABSTRAK

Wibowo, Rakhmat Riyadi Tri 2015. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc

OSIS merupakan organisasi siswa yang sah di sekolah. OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kata “organisasi” menunjukkan bahwa OSIS merupakan kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai organisasi, OSIS dibentuk dalam usaha mencapai terwujudnya pembinaan kesiswaan. Sebagai organisasi di sekolah, OSIS harus mempunyai manajemen, yaitu manajemen pembinaan kesiswaan. Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*manajemen is getting done trough other people*). Manajemen merupakan proses pembedaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian performen untuk menentukan dan accompliwsh tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan kesiswaan melalau OSIS SMA Negeri 1 Cilacap, melalui perencanaan, pengorganisasian pengarahannya dan pengawasan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pembinaan kesiswaan dalam Pengelolaan Kinerja OSIS SMA Negeri 1 Cilacap terlaksana dalam proses/fungsi manajemen yang terdiri atas: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) penggerakan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cilacap, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kesiswaan melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan 3 kegiatan yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Cilacap yaitu kegiatan MOPD (Masa Orientasi Peserta didik), CMB (Cresta Mandala Bhakti) dan WPA (Wisuda dan Purna Wdya Adhitama) dapat diketahui bahwa *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dapat dikatakan sudah sesuai dengan AD/ART organisasi OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dan diimplementasikan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan, OSIS

ABSTRACT

Wibowo, Rakhmat Riyadi Tri 2015. Management of Student Development through OSIS SMA N 1 Cilacap. Final Project, Civic Department. Faculty of Social Sciences. Semarang State University. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc

OSIS is a legitimate student organization in school. OSIS is an abbreviation of Intra-School Student Organization. The word "organization" shows that the council is a group of students' co-operation which is organized to achieve common goals. As an organization in the school, student council should have a management, namely management of student coaching. Management is doing a job through other people (management is getting done through other people). Management is the process of differentiation of planning, organizing, implementing, and controlling performance to determine and accomplish goals set by using human and other resources.

The research problem in this study is how is the student management guidance through OSIS SMAN 1 Cilacap, through planning, organizing, actuating and controlling the OSIS SMAN 1 Cilacap guidance. The purpose of this study was to implementing the student guidance in management performance of OSIS SMAN 1 Cilacap accomplished in the process / function management consisting of: (1) planning, (2) organizing (3) mobilization and (4) supervision.

In this study, researcher used a qualitative research method, research sites in SMA Negeri 1 Cilacap, the data used are primary and secondary data. Methods for collecting data using the method of observation, interviews and documentation. The analysis used is descriptive qualitative analysis.

The results showed that the management of student guidance through OSIS SMAN 1 Cilacap premises can be said has been running well, this is evidenced by the 3 activities implemented SMA Negeri 1 Cilacap is MOPD activities (Orientation Learners), CMB (Cresta Mandala Bhakti) and WPA (Graduation and Full Widya Adhitama) it can be seen that the planning, organizing, actuating and controlling can be said to have been in accordance with the AD / ART organization OSIS SMAN 1 Cilacap and implemented properly

Keywords: Management, Development, OSIS

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PRAKATA..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Batasan Istilah | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Pengertian Manajemen | 9 |
| 2. Fungsi Manajemen | 11 |
| 3. Teori Manajemen..... | 15 |
| B Pembinaan Kesiswaan..... | 18 |
| 1. Pengertian Pembinaan..... | 18 |
| 2. Bentuk Bentuk Pembinaan Kesiswaan..... | 19 |

| | |
|---|----|
| 3. Teori Organisasi Siswa..... | 21 |
| 4. Pengertian OSIS..... | 24 |
| 5. Tujuan Pokok OSIS | 26 |
| 6. Kerangka Berfikir | 28 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 29 |
| C. Sumber Data | 30 |
| D. Fokus Penelitian..... | 31 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 32 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan..... | 34 |
| G. Metode Analisis Data | 35 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi lokasi penelitian | 38 |
| 1. Visi dan Misi Sekolah..... | 38 |
| 2. Program kerja Kesiswaan | 39 |
| 3. OSIS SMA N 1 Cilacap..... | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Perencanaan (<i>planning</i>) OSIS..... | 47 |
| 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) OSIS..... | 57 |
| 3. Penggerakan (<i>actuacting</i>) OSIS..... | 70 |
| 4. Pengawasan (<i>controlling</i>) OSIS..... | 82 |
| C. Pembahasan..... | 93 |
| 1. Perencanaan (<i>Planning</i>)..... | 93 |
| 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)..... | 94 |

| | |
|---|-----|
| 3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)..... | 95 |
| 4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)..... | 96 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN | |

Daftar Gambar

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Rapat Besar Pengurus OSIS SMA N 1 Cilacap..... | 49 |
| Gambar 4.2 Diskusi panitia MOPD SMA N 1 Cilacap..... | 50 |
| Gambar 4.3 Contoh penggerakan program kerja OSIS dalam rangka perayaan HUT SMA N 1 Cilacap..... | 74 |
| Gambar 4.4 Contoh penggerakan program kerja OSIS dalam rangka perayaan HUT SMA N 1 Cilacap..... | 75 |
| Gambar 4.5 Contoh penggerakan program kerja OSIS dalam rangka Purna Widya Aditama | 79 |
| Gambar 4.6 Contoh penggerakan program kerja OSIS dalam rangka Purna Widya Aditama | 80 |
| Gambar 4.7 panitia MOPD dalam melakukan tugas kerja..... | 83 |
| Gambar 4.8 pembina OSIS, wakil kesiswaan dan lembaga terkait menghadiri kegiatan OSIS..... | 85 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Rekomendasi

Lampiran 3. Surat Keterangan Pernah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Foto Penelitian

Lampiran 5. Hasil Wawancara dan Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan nasional Indonesia, seperti yang tercantum pada Pembukaan Undang – undang Dasar 1945, adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembangunan Nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional. Di dalam garis-garis besar haluan Negara ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Garis-garis Besar Haluan Negara juga menegaskan bahwa generasi muda yang di dalamnya termasuk para siswa adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 maupun di dalam garis-garis besar Haluan Negara amat luas lingkupnya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pengertian OSIS Secara Semantis di dalam SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/C/Kep/O/1992 disebutkan bahwa Organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian : 1) Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. 2) Siswa, peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. 3) Intra, berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. 4) Sekolah, satuan

pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar, Sekolah Menengah atau sekolah / madrasah yang sederajat.

Oleh karena OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok yaitu: berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan kelompok memiliki sejumlah peranan, terkoordinasi, berkelanjutan dalam waktu tertentu. (Suyanto, 2008:25).

Fungsi OSIS, salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian juga OSIS sebagai organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu organisasi perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang sangat menentukan agar OSIS sebagai organisasi tetap hidup dalam arti memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Wadah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

2. Sebagai Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat

menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota (Suyanto, 2008:30).

OSIS dibentuk dengan beberapa tujuan pokok (Pedoman Pembinaan OSIS SMA N 1 Cilacap tahun 1997).

1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
2. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.
3. Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

Dari tujuan OSIS tersebut diatas hal ini mengalami suatu keadaan kontradiksi dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal seperti halnya :

- a. Kurang adanya gagasan-gagasan ide kreatif yang keluar dari OSIS namun masih berorientasi pada ide tuntutan guru pembina.

- b. Kurang dapat mendorong sikap, jiwa, semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- c. Belum dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan, karena siswa masih memiliki ego remaja prestise dikalangan teman-temannya.

Dalam penilaian guru di sekolah ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif sendiri yaitu ranah penilaian yang mencakup watak perilaku, sedang kognitif yaitu mencakup kegiatan mental (otak) dan menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif, penilaian psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang penyampaianya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Adanya penilaian hal tersebut dikaitkan dengan organisasi sekolah, masih banyak hal yang dirasa kurang tepat dalam pelaksanaan organisasi sekolah khususnya OSIS, seharusnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya dapat membantu daya aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi awal penulis, alasan faktual dari penulis memilih OSIS SMA Negeri 1 Cilacap ada beberapa hal yaitu karena SMA

Negeri 1 Cilacap adalah SMA unggulan di kabupaten Cilacap, OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap program kerjanya dirasa kurang mengena kepada seluruh siswa siswi SMA Negeri 1 Cilacap, siswa SMA Negeri 1 Cilacap merasa kurang dilibatkan dalam pelaksanaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap.

Dari latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dan interaksi kegiatan siswa di SMA N 1 Cilacap berbasis kurikulum 2013. Judul yang peneliti angkat adalah MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI OSIS DI SMA N 1 CILACAP.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana manajemen pembinaan kesiswaan melalaui OSIS SMA Negeri 1 Cilacap. Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap?
3. Bagaimana pengarahan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mendeskripsikan manajemen pembinaan kesiswaan melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap dalam hal :

1. Perencanaan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap.
2. Pengorganisasian pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap.
3. Pengarahan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap.
4. Pengawasan pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan dan kinerja yang berada dalam suatu organisasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengurus OSIS

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pengurus OSIS tentang teori - teori dan fungsi organisasi.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan kompetitif.

E. BATASAN ISTILAH

Ruang lingkup permasalahan perlu dipertegas agar penelitian lebih terarah, maka istilah – istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen adalah melakukan sesuatu pekerjaan melalui orang lain (*management is getting done trough other people*). (Mulyono, 2008:15)

Manajemen merupakan proses pembedaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian performen untuk menentukan dan accompliwh tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya (George R Terry).

2. Pembinaan

Tindakan yang dilakukan untuk menjadi lebih (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 450).

3. Kesiswaan

Bagian dari sekolah yang lebih dekat mengenai hubungan, interaksi, komunikasi para siswa.

4. OSIS

OSIS SMA Negeri 1 Cilacap adalah lokasi dilaksanakannya penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*manajemen is getting done through other people*). (Mulyono, 2008: 15) Manajemen merupakan proses pembedaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian performen untuk menentukan dan accompliwh tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya (*Management is distinc process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accompliwh stated objectives by the use of human being andn other resources*) George R Terry.

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” kata ini menurut kamus The Random House dictionary pf the English Language, College Edition berasal dari bahasa Italia “*manage (aire)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “*tangan*”. Secara harfiah *manegg (aire)* berarti “*menangani atau melatih kuda*” sementara secara maknawiah berarti “*memimpin, membimbing, atau mengatur*” (Effendy, 1993:4). Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang bersinonim dengan *to hand, to control, to guide* (mengurus,

memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing (Effendy, 1986:9).

Sedang menurut James A.F Stoner mengartikan menejemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari definisi tersebut Stoner menggunakan kata *proses* bukan *seni*. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Maka manajemen di definisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan definisi pengertian manajemen diatas maka menejemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni serta manajemen sebagai profesi. Manajemen sebagai ilmu dan seni, Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Glick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan, karena telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Manajemen bukan hanya merupakan ilmu dan seni, tetapi kombinasi dari keduanya.

Manajemen sebagai profesi Edgar H. Schein dalam bukunya *Organizational Socialization and The Profession of Management* (1968:1-16) menguraikan karakteristik atau kriteria-kriteria untuk menentukan sesuatu sebagai profesi yang telah di perinci (1) para profesional membuat keputusan atas dasar-dasar prinsip umum. Adanya pendidikan, kursus-kursus dan program-program latihan formal menunjukkan bahwa ada prinsip-prinsip manajemen tertentu yang dapat diandalkan, (2) para profesional mendapatkan status mereka karena mencapai standar prestasi tertentu bukan karena favoritisme atau karena suku bangsa atau agamanya dan kriteria politik atau sosial lainnya, (3) para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat dengan untuk mereka yang menjadi kliennya.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Salah satu klasifikasi awal dari fungsi-fungsi manajerial di buat oleh Hendry Fayol dalam bukunya *General and Industrial Managenet* (1949:21) yang menyatakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah atau

pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) adalah fungsi-fungsi utama dari manajemen. Istilah tersebut di kenal oleh publik sebagai fungsi dari manajemen yang dikenal dengan POAC.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran, dan standar, yang di butuhkan untuk mencapai tujuan. Rencana-rencana di butuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya itu. Disamping itu rencana memungkinkan (1) organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan, (2) para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, (3) kemajuan dapat terus di monitor dan di ukur sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Menurut *Frederick W. Taylor* tahun 1800 semua fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi perencanaan (*planning*), dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Kegiatan fungsi ini berarti

manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah (1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, (4) pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi pengorganisasian menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak kepada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*actuating*) secara sederhana adalah membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini berarti para manajer mengarahkan, memimpin, dan memengaruhi para bawahan.

Fungsi pengarahan melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. *Pengawasan positif* mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. *Pengawasan negatif* mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yakni (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

3. Teori Manajemen

a. Manajemen

Manajemen kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Keluarga Gilbreth pada tahun 1870-1930. Keluarga Gilbreth berhasil menciptakan micromotion yang dapat mencatat setiap gerakan yang dilakukan oleh pekerja dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk melakukan setiap gerakan tersebut. Gerakan yang sia-sia yang luput dari pengamatan mata telanjang dapat diidentifikasi dengan alat ini, untuk kemudian dihilangkan. Keluarga Gilbreth juga menyusun skema klasifikasi untuk memberi nama tujuh belas gerakan tangan dasar (seperti mencari, menggenggam, memegang) yang mereka sebut *Therbligs* (dari nama keluarga mereka, Gilbreth, yang dieja terbalik dengan huruf *th* tetap). Skema tersebut memungkinkan keluarga Gilbreth menganalisis cara yang lebih tepat dari unsur-unsur setiap gerakan tangan pekerja.

Skema itu mereka dapatkan dari pengamatan mereka terhadap cara penyusunan batu bata. Sebelumnya, Frank yang bekerja sebagai kontraktor bangunan menemukan bahwa seorang pekerja melakukan 18 gerakan untuk memasang batu bata untuk eksterior dan 18 gerakan juga untuk interior. Melalui penelitian, ia menghilangkan gerakan-gerakan yang tidak perlu sehingga gerakan yang diperlukan untuk memasang batu bata eksterior berkurang

dari 18 gerakan menjadi 5 gerakan. Sementara untuk batu bata interior, ia mengurangi secara drastis dari 18 gerakan hingga menjadi 2 gerakan saja. Dengan menggunakan teknik-teknik Gilbreth, tukang baku dapat lebih produktif dan berkurang kelelahannya di penghujung hari.

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah penggunaan sejumlah teknik kuantitatif seperti statistik, model optimasi, model informasi, atau simulasi komputer untuk membantu manajemen mengambil keputusan. Sebagai contoh, pemrograman linear digunakan para manajer untuk membantu mengambil kebijakan pengalokasian sumber daya; analisis jalur kritis (*Critical Path Analysis*) dapat digunakan untuk membuat penjadwalan kerja yang lebih efisien; model kuantitas pesanan ekonomi (*economic order quantity model*) membantu manajer menentukan tingkat persediaan optimum; dan lain-lain.

Pengembangan kuantitatif muncul dari pengembangan solusi matematika dan statistik terhadap masalah militer selama Perang Dunia II. Setelah perang berakhir, teknik-teknik matematika dan statistika yang digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan militer itu diterapkan di sektor bisnis. Pelopornya adalah sekelompok perwira militer yang dijuluki "Whiz Kids." Para perwira yang bergabung dengan Ford Motor Company pada

pertengahan 1940-an ini menggunakan metode statistik dan model kuantitatif untuk memperbaiki pengambilan keputusan di Ford.

c. Klasifikasi Teori Manajemen

1) Aliran Klasik

Aliran ini mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemennya. Perhatian dan kemampuan manajemen dibutuhkan pada penerapan fungsi-fungsi tersebut.

2) Aliran Perilaku

Aliran ini sering disebut juga aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia.

3) Aliran Manajemen Ilmiah

Aliran ini menggunakan matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.

4) Aliran Analisis Sistem

Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain untuk mengembangkan teorinya.

5) Aliran Manajemen Berdasarkan Hasil

Aliran manajemen berdasarkan hasil diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal 1950-an. Aliran ini memfokuskan pada pemikiran hasil-hasil yang dicapai bukannya pada interaksi kegiatan karyawan.

6) Aliran Manajemen Mutu

Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan atau konsumen.

B. Pembinaan Kesiswaan

1. Pengertian Pembinaan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Badudu, 2002:316) bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari penjelasan tersebut di atas, maka pembinaan yang di maksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan .Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk

membentuk ahklak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

2. Bentuk–Bentuk Pembinaan Kesiswaan

Mulyasa (2007:43) menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Dasar hukum kegiatan pembinaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas .
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat.

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).

Pembinaan kesiswaan merupakan program yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pembinaan ini dilakukan melalui jalur kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan Wawasan Wiyatamandala. Pembinaan Kesiswaan dibidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Maka pendidikan, sumberdaya bermutu yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya bermutu, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (Direktorat PSMP), Ditjen Mandikdasmen, dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya, baik pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan manajemen kelembagaan sekolah, maupun pembinaan kegiatan kesiswaan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga; baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun

ekstra kurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh; hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Di samping itu, peningkatan mutu diarahkan pula kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan dari peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan kesiswaan secara terintegrasi dan bermutu.

Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran; ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal; sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya.

3. Teori Organisasi Siswa

Sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi

siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbullah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah.

Dapat dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah.

Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur.

Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)** perlu ditata secara terarah dan teratur.

Menurut Pedoman Pembinaan Kesiswaan SMA Negeri 1 Cilacap betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan **OSIS** sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu :

- a. Organisasi Kesiswaan
- b. Latihan Kepemimpinan
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
- d. Kegiatan wawasan Wiyatamandala

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi Bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

1. Pengertian OSIS

a. Secara sistematis

Menurut surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, sekolah.

- 1) Organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama organisasi dalam hal ini merupakan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) Siswa adalah peserta didik pada satuan jenjang pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- 3) Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

b. Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Setiap sekolah wajib membentuk OSIS. OSIS tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara fungsional

OSIS adalah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

d. Secara sistem

OSIS adalah sekumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian OSIS diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa OSIS adalah suatu wadah organisasi yang sah di sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2. Tujuan Pokok OSIS

OSIS dibentuk dengan beberapa tujuan pokok (Pedoman Pembinaan 1997).

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- c. Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Analisis kerangka berpikir adalah bahwa pengurus OSIS sebagai pengelola dari OSIS mendapat amanah untuk mengelola OSIS sebagaimana mestinya. Dalam kerjanya, OSIS perlu membantu pembinaan kesiswaan baik dalam hal pelaksanaan tata tertib sekolah maupun dalam hal kegiatan sekolah agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan kompetitif.

Dalam pelaksanaan program kerjanya OSIS memiliki faktor penghambat dan pendukung, beberapa faktor penghambat ialah : kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program kerja, sulitnya melakukan koordinasi dengan para warga sekolah, adanya anggota OSIS yang kurang bertanggung jawab.

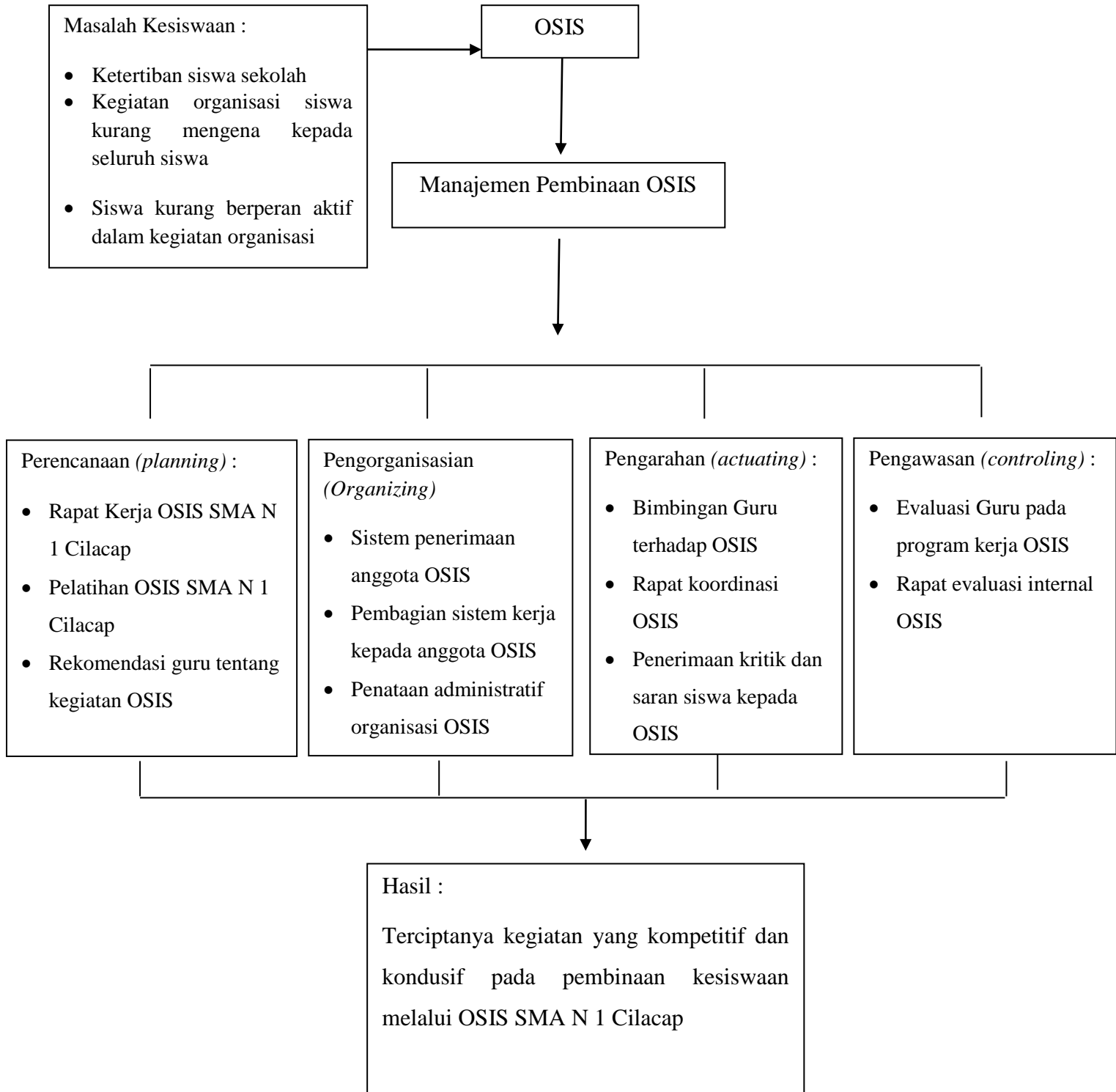
Beberapa faktor pendukung ialah : para anggota OSIS memiliki kemampuan atau *skill* yang baik, guru sangat membantu kinerja OSIS, sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 1 Cilacap merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus OSIS. Dalam pengelolaan kinerja OSIS itu sendiri perlunya diterapkan proses manajemen dan pengelolaan kinerja yang baik, supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jika pengurus OSIS dapat mengatasi semua kendala maka harapan pengurus OSIS agar pencapaian kinerja organisasi yang mereka emban berhasil dapat terwujud sehingga tercipta implementasi yang baik dalam kegiatan OSIS untuk pembinaan kesiswaan.

4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan penelitian yang tepat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian yang akan dilakukan ini, bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya, data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan 2005: 20).

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 1 Cilacap yang terletak di jalan MT. Haryono Cilacap.

Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998: 114), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Moleong (2006: 157), data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber primer adalah segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembina OSIS SMA Negeri 1 Cilacap;
- b. Pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap;
- c. Siswa SMA Negeri 1 Cilacap.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Kaelan (2005: 65), sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong 2006: 159).

Dalam rangka melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat dalam struktur OSIS SMA Negeri 1 Cilacap seperti AD/ART organisasi, daftar hadir anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari informan.

- a. Pembina OSIS sebagai orang yang terkait dalam membina dan mengayomi OSIS SMA 1 Cilacap.
- b. Pengurus OSIS sebagai orang yang bertanggungjawab atas organisasi yang diembannya.
- c. Siswa OSIS sebagai warga sekolah yang menyampaikan aspirasi terhadap pengurus OSIS sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan dengan tujuan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang (Moleong 2003: 63).

Penelitian ini berfokus dalam 3 hal pokok.

1. Implementasi pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap yang terdiri atas:
 - a. perencanaan (*Planning*);
 - b. pengorganisasian (*Organizing*);
 - c. penggerakan (*Actuating*);

d. pengawasan (*Controlling*.)

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dalam berperan aktif membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih kondusif dan kompetitif

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode dan Alat Pengumpul Data

Adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan agar sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Adapun cara-cara yang ditempuh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode.

a. Metode observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dalam mengelola organisasi berdasarkan proses manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang disinergikan dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila.

Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

1. pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

2. pengamatan tanpa serta pengamat, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong 2006: 176-177).

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam tanpa peran serta dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada kegiatan pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*Interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2006: 186).

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informal (spontan) dan wawancara tak struktur. Pemilihan kedua jenis ini ditempuh bukan tanpa alasan, karena menurut hemat penulis hal ini didasari atas pemikiran bahwa wawancara informal akan mempunyai arti penting dalam menjalin hubungan timbal balik antara peneliti dengan objek penelitian serta untuk mendapatkan informasi spontan. Demikian pula dengan penggunaan wawancara tak struktur yang merupakan penggunaan wawancara yang lebih bebas iramanya, bebas dalam pembicaraan, tidak kaku, serta pertanyaan dapat disesuaikan dengan keadaan dan ciri khas responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya (Arikunto

1998: 236). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan, meliputi AD/ART organisasi, daftar hadir anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu (Moleong 2006: 324). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2006: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis.

1. Triangulasi dengan memanfaatkan orang/subjek, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi dengan alat pengambilan data, berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

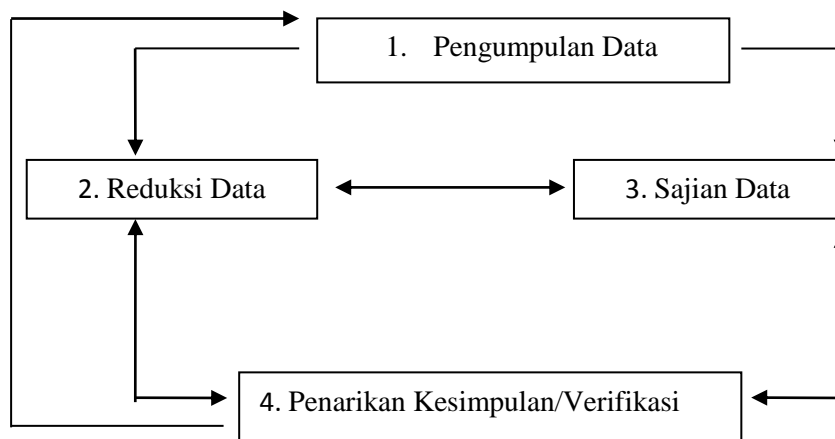
Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan meminta responden yang telah dijangkau datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti. Makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga diberikan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga, dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika yaitu induktif aposteriori (Kaelan 2005: 71).

Menurut Magnis Suseno sebagaimana dikutip (Kaelan 2005: 95), proses analisis induktif aposteriori ini bukan merupakan proses generalisasi, melainkan untuk membentuk suatu konstruksi teoritis melalui suatu intuisi berdasarkan struktur logika. Proses induktif ini harus juga didasarkan atas sistem pengetahuan filosofis, yang mendasari penelitian.

Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah

pengumpulan data. Tiga alur kegiatan analisis data tersebut merupakan proses siklus yang integratif. Tahapan analisis data kualitatif diatas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Sumber: (Miles 1992: 20)

| NO. | Fokus | Subjek Penelitian | Teknik Pengambilan Data | Teknik Analisis Data |
|-----|------------------|-------------------|-------------------------|--------------------------------|
| 1. | Perencanaan | Pembina OSIS | Wawancara | Analisis Deskriptif Kualitatif |
| | | OSIS | Dokumentasi | |
| | | SISWA | Observasi | |
| 2. | Pengorganisasian | Pembina OSIS | Wawancara | Analisis Deskriptif Kualitatif |
| | | OSIS | Dokumentasi | |
| | | SISWA | Observasi | |
| 3. | Pengarahan | Pembina OSIS | Wawancara | Analisis Deskriptif Kualitatif |
| | | OSIS | Dokumentasi | |
| | | SISWA | Observasi | |
| 4. | Pengawasan | Pembina OSIS | Wawancara | Analisis Deskriptif Kualitatif |
| | | OSIS | Dokumentasi | |
| | | SISWA | SISWA | |

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI OSIS DI SMA NEGERI 1 CILACAP”, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

Manajemen Pembinaan kesiswaan melalui OSIS telah terimplementasi dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 1 Cilacap. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui pengelolaan kinerja yang terdiri atas 4 hal berikut ini.

- a. Perencanaan yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merencanakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kemudian dalam perencanaan ini, semua manajemen pembinaan kesiswaan telah diimplentasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap tanpa terkecuali. OSIS SMA Negeri 1 Cilacap lebih menitik beratkan kepada perencanaan yaitu rapat perdana dalam rapat perencanaan OSIS SMA N 1 Cilacap selalu banyak perbedaan pendapat dalam tubuh organisasinya
- b. Pengorganisasian yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merancang berbagai macam sumber daya mereka, pembagian tugas sesuai kompetensi pengurus, koordinasi atau hubungan dalam organisasi dan

pendelegasian pengurus dalam suatu program kerja. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen pembinaan kesiswaan telah diimplementasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap tanpa terkecuali.

- c. Penggerakan /pengarahan yang hubungannya dengan bagaimana keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode yang dilakukan pengurus OSIS untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Manejen pembinaan kesiswaan yang terlaksana dalam penggerakan yang dilakukan oleh OSIS SMA Negeri 1 Cilacap adalah persamaan kedudukan, hak dan kewajiban, larangan pemaksaan kehendak terhadap orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, itikad baik dan rasa bertanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, pengutamaan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan dalam musyawarah, dan kepercayaan kepadawakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.
- d. Controlling SMA N 1 Cilacap dalam pelaksanaannya masih kurang, OSIS lebih fokus pada rapat perencanaan namun jarang sekali melakukan evaluasi dengan pembimbing maupun dalam internal OSIS. Pengawasan yang hubungannya dengan bagaimana proses pengamatan dari yang dilakukan pengurus OSIS terhadap seluruh kegiatan mereka supaya lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen pembinaan kesiswaan telah diimplementasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap tanpa terkecuali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Semestinya OSIS perlu memahami karakter fungsionarisnya agar lebih memahami perbedaan pendapat sehingga rapat perencanaan dapat lebih fokus.
2. Perlu adanya banyak rapat evaluasi dengan pembina maupun internal OSIS itu sendiri sehingga kegiatan selanjutnya dapat lebih baik.
3. Hendaknya pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dapat mengefektifkan dan mengatur waktu yang ada untuk mengambil keputusan dalam musyawarah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari menunda musyawarah atau mempercepat musyawarah demi suatu keputusan.
4. Seharusnya pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dapat mengontrol emosi mereka, menjernihkan pemikiran ketika mengikuti musyawarah, menerima dengan penuh kesadaran hasil musyawarah. Hal ini dimaksudkan agar musyawarah yang telah dilakukan dapat menghasilkan keputusan yang diharapkan.

5. Pengurus OSIS SMA Negeri 1 Cilacap harus sesering mungkin melakukan komunikasi dan konsolidasi di antara sesama pengurus, terutama bagi pengurus yang pengalaman organisasinya minim.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Juhadi. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Semarang: Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Miles B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 ten-tang Pembinaan Kesiswaan. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Seifert, Kelvin. 1983. *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Terjemahan Yusuf Anas. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Soegito, A. T. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Semarang. UPT MKU UNNES.
- Sutomo, dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang. UPT MKU UNNES.
- Zuriah, Nurul. 2001. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 0461/U/1984 tentang pembinaan kesiswaan
- Surat Keterangan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/Kep/O/1992
- Manajemen(<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Manajemen&action=edit§ion=7>) diakses Kamis, 11 Desember 2014 pukul 12:47 WIB Semarang.
- Teori-teori Manajemen (<http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>) diakses Kamis, 11 Desember 2014 pukul 12:45 WIB, Semarang.



Gambar 1.1 (Wawancara Penulis Dengan Pengurus OSIS SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.2 (Wawancara Penulis dengan Pengurus OSIS SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.3 (Wawancara penulis dengan pembina OSIS SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.4 (Wawancara dengan pembina OSIS)



Gambar 1.5 (Kegiatan MOPD SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.6 (Kegiatan MOPD SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.7 (Kegiatan CMB HUT SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.8 (Cresta Mandala Bhakti HUT SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.9 (Purna Widya Adhitama atau Pelepasan Siswa Kelas XII SMA N 1 Cilacap)



Gambar 1.10 Kegiatan PWA Pelepasan Siswa Kelas XII SMA N 1 Cilacap)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara (untuk pengurus OSIS/Siswa/Pantitia Kegiatan)

1. Bagaimana OSIS merencanakan kegiatan, seperti kegiatan MOPD, CMB dan PWA ?
2. Apakah selama melakukan kegiatan tersebut, osis selalu rapat terlebih dahulu?
3. Rapat apa saja yang dilakukan OSIS dalam rangka melakukan kegiatan tersebut?
4. Apa saja yang didiskusikan di dalam rapat tersebut, untuk memperlancar kegiatan OSIS
5. Apakah di dalam perencanaan kegiatan tersebut juga mengacu pada AD/ART OSIS
6. Apakah di dalam kegiatan sekolah yang dilaksanakan selama ini struktur kepanitiaan membentuk panitia baru?
7. Bagaimana struktur kepanitiaan dalam kegiatan tersebut ?
8. Bagaiman cara pengurus OSIS supaya kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik?
9. Apakah ada sangsi yang diberikan pengurus OSIS kepada yang melanggar peraturan dalam kegiatan tersebut
10. Manfaatnya pengurus OSIS dalam mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut apa?
11. Apakah ada persyaratan yang dilakukan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus OSIS

12. Apakah setelah melakukan kegiatan –kegiatan tersebut pengurus OSIS selalu melakukan evaluasi?

Wawancara (Pembina/guru)

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu tentang kegiatan OSIS selama ini?
“kami bangga mempunyai organisasi OSIS di sekolah ini, karena mereka juga berkecimpung di dalam kepanitiaan kegiatan yang lain, mereka saya kira sudah baik sekali dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini, apalagi waktu pelaksanaan PWA MA Negeri 1 Cilacap ini, saya bersyukur karena sewaktu rapat evaluasi mereka menyampaikan pertanggungjawabannya dengan baik, dalam artian kendala-kendala yang ada dapat ditangani mereka masing-masing”.
2. Dalam pembuatan atau pengambilan keputusan, apakah bapak/ibu selalu terliabat di dalamnya?
Tidak juga. Untuk membuat organisasi OSIS di sekolah ini menjadi pemimpin yang handal kadang saya serahkan sepenuhnya kepada pengurus OSIS tersebut, tetapi kadang apabila keputusan-keputusan yang diambil kurang pas ataupun kurang baik, saya juga terlibat di dalamnya untuk membantu mereka.
3. Apakah Bapak /ibu ikut melakukan perencanaan kegiatan yang diadakan OSIS
Ya. Karena setiap kegiatan OSIS yang dilakukan, saya sebagai Pembina harus selalu membimbing mereka, dari perencanaan sampai evaluasi saya selalu memberikan masukan-masukan kepada mereka.
4. Apakah bapak/ibu selalu memberi pengarahan kepada OSIS dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan OSIS
Ya. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam kepanitiaan, mengenai tujuan yang harus dicapai, menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, meyakinkan setiap anggota kepanitiaan bahwa dengan bekerja baik dalam kepanitiaan tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin, itu adalah kewajiban ketua yang harus disampaikan kepada bawahannya, untuk mendorong kita bekerja lebih baik”.

Kepala Sekolah (ketua panitia PWA)

Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik

terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan, itu adalah tanggung jawab sebagai ketua panitia”

Bapak Amat Khotib, S.Pd selaku Sie Perlengkapan dalam kegiatan PWA Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam kepanitiaan, mengenai tujuan yang harus dicapai, menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, meyakinkan setiap anggota kepanitiaan bahwa dengan bekerja baik dalam kepanitiaan tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin, itu adalah kewajiban ketua yang harus disampaikan kepada bawahannya, untuk mendorong kita bekerja lebih baik”

5. Apakah bapak /ibu selalu mengawasi kegiatan yang diadakan OSIS

Ya. Setelah melakukan berbagai macam program kerja, panitia kegiatan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan. Termasuk factor penghambat dan faktor pendukung dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain hal ini merupakan koreksi terhadap kinerja yang mereka lakukan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi ini, saya selaku pembina mereka seringkali diajak untuk melakukan evaluasi bersama. Peran saya disini untuk mengomentari kegiatan mereka, sekaligus untuk memberikan masukan kepada kepanitiaan khususnya pengurus OSIS agar lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Selain sering diajak melakukan evaluasi, saya juga sebagai pembina sering diminta pertimbangan, saran, oleh mereka. Seperti membahas proposal kegiatan, dana kegiatan, dan sebagainya. Dan saya selaku pembina mereka sering melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja pengurus OSIS bersama wakil kesiswaan dan STP2K.

Wawancara pada kepanitiaan sekolah

1. Bagaimana OSIS merencanakan kegiatan, seperti kegiatan MOPD, CMB dan PWA ?

dalam perencanaan kegiatan seperti CMB ini memang sangat membutuhkan perencanaan yang ekstra, dari perencanaan tema kegiatan, perencanaan dana yang dibutuhkan, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Makanya persiapan dalam merancang kegiatan tersebut dibutuhkan koordinasi yang solit dari anggota OSIS tersebut.

dalam perencanaan PWA ini sama dengan perencanaan CMB karena kepanitiaannya sama kegiatannya pun hampir sama dengan CMB Cuma yang membuat berbeda adalah dananya berasal dari sekolah semua dan kelas XII kan menikmati tidak ikut dalam kegiatan ini

2. Apa saja yang didiskusikan di dalam rapat tersebut, untuk memperlancar kegiatan OSIS

“sebagai Sub. Sie Fotografi, saya juga harus aktif mengikuti rapat-rapat yang diadakan, karena di dalam rapat tersebut juga banyak interuski-interuski yang harus saya jalankan, seperti nanti ketika gladi bersih diadakan itupun saya juga harus memberikan laporan didalam rapat terakhir sebelum kegiatan itu dilaksanakan, hal itu untuk memonitoring agar kegiatan kita akan sukses pada waktunya”

3. Rapat apa saja yang dilakukan OSIS dalam rangka melakukan kegiatan tersebut?

Rapat yang keda ataupun yang ketiga biasanya dilakukan untuk mengecek persiapan kegiatan, dimana anggota OSIS diharuskan mengikuti rapat tersebut karena anggota OSIS juga merupakan ikut kepanitiaan kegiatan tersebut. Tetapi kadang ada juga yang tidak mengikuti rapat, mungkin karena mereka juga ada kepentingan di rumah, soalnya rapat tersebut dilaksanakan sehabis sekolah

Sub. Sie. Fotografi

seperti biasanya kalau ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dnegan OSIS saya juga harus aktif mengikuti rapat-rapat yang diadakan, tidak kegiatan CMB ataupun yang lain, PWA juga karena di dalam rapat tersebut juga banyak interuski-interuski yang harus saya jalankan, seperti nanti ketika gladi bersih diadakan itupun saya juga harus memberikan laporan didalam rapat terakhir

sebelum kegiatan itu dilaksanakan, hal itu untuk memonitoring agar kegiatan kita akan sukses pada waktunya

4. Apakah di dalam kegiatan sekolah yang dilaksanakan selama ini struktur kepanitiaan membentuk panitia baru?
prinsip kepanitiaan kegiatan PWA ini seperti prinsip OSIS SMA N 1 Cilacap adalah bekerja semaksimal mungkin untuk kemajuan SMA N 1 Cilacap, dengan asas kekeluargaan dan persahabatan. Namun tetap menyeimbangkan peran-peran kehidupan lainnya. Sistem kerja yang dilaksanakan adalah kerjasama dalam komando tunggal dua arah. Jadi tidak ada dualisme kepemimpinan, dan tetap tegaknya kontrol kerja
5. Apakah pengurus organisai setelah melakukan kegiatan selalu melakukan evaluasi?
“setelah kegiatan MOPD selesai biasanya pihak panitian MOPD melakukan rapat evaluasi, dimana di rapat tersebut membahas tentang hasil kerja kita selama menjadi panitia MOPD, setiap seksi-seksi dimintakan pertanggungjawabannya, kekurangan apa selama pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan, jadi dapat kita montoring untuk kegiatan dikemudian hari”
6. Apakah setelah melakukan kegiatan –kegiatan tersebut pengurus OSIS selalu melakukan evaluasi?
Tom Majid H, selaku panitia PWA Sie Humas. Dia mengatakan bahwa:
“ketika saya masuk kepanitiaan program kerja yang dilakukan oleh OSIS, saya waktu itu diajak oleh rekan-rekan sesame panitia untuk melakukan evaluasi. Waktu itu saya masuk kepanitiaan program kerja sebagai humas. Setelah dilaksanakannya program kerja tersebut, kami panitia memaparkan hasil dari kegiatan tersebut, kami juga memaparkan siapa pemenang dari lomba yang diadakan tersebut, animo penonton, keikutsertaan peserta dan sebagainya. Pada pemaparan terakhir kami juga menyebutkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan tersebut. Saya rasa tindakan kepanitian apalagi pengurus OSIS untuk selalu mengadakan evaluasi selepas dilaksanakannya program kerja termasuk langkah yang bagus. Karena berawal dari evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauhmana kegiatan itu berhasil dan sekaligus dijadikan acuan apalagi ingin mengadakan kegiatan serupa.”
(wawancara 18 Januari 2015).

Wawancara kepada kepanitiaan kegiatan sekolah

1. Bagaimana OSIS merencanakan kegiatan, seperti kegiatan MOPD, CMB dan PWA ?

Program-program kerja kami sudah tertuang dalam rencana tahunan. Rencana kegiatan MOPD ini tertuang dalam papan jadwal program kerja di sekretariat OSIS dari bulan November 2014 sampai November 2015. Rencana tahunan ini juga merupakan pedoman kami dalam melaksanakan program kerja kami secara teratur baik itu program kerja pokok atau program kerja insidental

2. Apakah selama melakukan kegiatan tersebut, osis selalu rapat terlebih dahulu?

“Setelah pengurus OSIS dilantik, organisasi kami Subsie sosial lainnya diajak untuk menghadiri Rapat Besar Pengurus OSIS (RBPO). Kami juga dalam 2 bulan sekali melakukan rapat untuk mengkoordinasi rencana-rencana yang belum terlaksana ataupun yang akan dilaksanakan

3. Rapat apa saja yang dilakukan OSIS dalam rangka melakukan kegiatan tersebut?

untuk memperlancar kegiatan yang akan kita lakukan biasanya kita selalu mengadakan rapat dan rapat, hal ini dilakukan untuk mengkoordinasikan persiapan, sejauh mana perencanaan kegiatan tersebut yang sudah siap maupun yang belum. Rapat kedua, ketiga dan seterusnya biasanya untuk memantau persiapan, kadang dilakukan seminggu sekali, dua minggu sekali tidak mesti, tergantung dari rencana persiapan tersebut

Rapat yang kedua ataupun yang ketiga biasanya dilakukan untuk mengecek persiapan kegiatan, dimana anggota OSIS diharuskan mengikuti rapat tersebut karena anggota OSIS juga merupakan ikut kepanitiaan kegiatan tersebut. Tetapi kadang ada juga yang tidak mengikuti rapat, mungkin karena mereka juga ada kepentingan di rumah, soalnya rapat tersebut dilaksanakan sehabis sekolah

4. Apa saja yang didiskusikan di dalam rapat tersebut, untuk memperlancar kegiatan OSIS

di dalam kegiatan berorganisasi seperti OSIS di SMA Negeri 2 Cilacap ini selama saya sebagai anggota OSIS, saya kira teman-teman juga sudah solid karena tiap ada kegiatan pasti tidak hanya melakukan rapat sekali saja, paling tidak dari perencanaan melakukan rapat koordinasi bisa sampai 6 kali rapat dalam satu kegiatan, itupun kegiatan yang sifatnya

kecil, tetapi kalau seperti ini mengadakan dalam rangka Ulang Tahun SMA Negeri 1 Cilacap ini, saya saja mengikuti sudah lebih dari 6 kali, karena persiapannya kan harus siap. Dan tidak kalah pentingnya itu rapat akhir biasanya kan dimintakan penjelasan dari anggota kepanitiaan sampai sejauh mana persiapan-persiapan yang sudah dilakukan dari yang sudah ditunjuk perbagian”

“ contohnya saja saya sebagai Sub Sei Teater, dalam acara ini sampai mana persiapan pentas teater yang akan ditampilkan, apakah sudah sepenuhnya siap atau belum, begitu”.

“Rapat akhir itu juga yang menentukan persiapan kita karena setelah kita mengadakan gladi bersih kegiatan tersebut selesai rapat akhir mungkin kita langsung kembali untuk mengevaluasi seberapa persen persiapan kita

5. Bagaimana cara pengurus OSIS supaya kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik?

Dalam melakukan penggerakan, tentunya tidak mudah. Karena adakalanya, teman-teman kita di pengurus OSIS mengalami titik terjenuh dalam berorganisasi. Untuk itu diperlukan pemberian materi pemahaman pendekatan personal yang berisi memahami watak dan karakter masing-masing pengurus OSIS, agar nantinya ketika melakukan penggerakan terhadap pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja dapat berjalan dengan lancar. Kami pun memberikan materi ini kepada adik-adik tingkat kami yang sekarang menjabat pengurus OSIS periode 2013-2014. Dulu pun kami juga mendapatkan hal ini dari kakak tingkat kami juga. Kegiatan seperti ini sudah mengakar di tubuh organisasi kami sejak dahulu.” Dia menambahkan :

“untuk kelancaran kegiatan ini kami sebagai panitia MOPD biasanya menyusun jadwal kelompok kerja, peraturan-peraturan kegiatan MOPD ini, sanksi apabila ada yang melanggarnya

6. Apakah setelah melakukan kegiatan –kegiatan tersebut pengurus OSIS selalu melakukan evaluasi?

Arif Surya A selaku wakil ketua kegiatan PMOD yang mengatakan bahwa:

“kami setelah kegiatan selesai langsung melakukan evaluasi dengan cara menggelar rapat, dimana kami memberikan masukan-masukan, kekurangan, permasalahan-permasalahn yang sudah terjadi selama proses kegiatan berlangsung”

Ketua panitia CMB SMA Negeri 1 Cilacap, yang megatakan bahwa:

“setelah kegiatan CMB selesai biasanya pihak panitian CMB melakukan rapat evaluasi, dimana di rapat tersebut membahas tentang hasil kerja kita selama menjadi panitia CMB, setiap seksi-seksi dimintakan pertanggungjawabanya, kekurangan apa selama pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan, jadi dapat kita montoring untuk kegiatan dikemudian hari”

Aditya Dimas P selaku wakil ketua kegiatan CMD yang mengatakan bahwa:

“kami setelah kegiatan selesai langsung melakukan evaluasi dengan cara menggelar rapat, dimana kami memberikan masukan-masukan, kekurangan, permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi selama proses kegiatan berlangsung”

Ramadhana Diba, kelas XI MIA 1, selaku pengurus majelis permusyawaratan kelas (MPK)

“MPK dibentuk di SMA Negeri 1 Cilacap adalah sebagai organisasi penampung aspirasi warga SMA Negeri Cilacap sekaligus pengawas kinerja OSIS SMA Negeri 1 Cilacap . Dalam melakukan pengawasan, biasanya organisasi kami yang diwakili dari setiap perwakilan komisi terjun langsung untuk memantau program kerja yang dilakukan OSIS. Selain itu juga tak jarang kami diajak untuk kerjasama bersama pengurus OSIS. Seperti baru-baru ini antara OSIS-MPK melakukan kerjasama dalam menerima studi banding dari SMA Negeri 3 Magelang.” Pada intinya kami selaku MPK mendapat mandat untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja OSIS demi tercapainya kesinergian antara kebijakan sekolah terhadap warga sekolah termasuk program-program kerja OSIS tentunya.